

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Zhand, M. (2006) Teori mengenai citra kota sering disebut sebagai *milestone*, suatu teori penting dalam perancangan kota, karena sejak tahun 1960-an. Teori citra kota mengarahkan pandangan perancangan kota ke arah yang memperlihatkan pikiran terhadap kota dari orang yang hidup di dalamnya. Menurut Lynch dalam Zahnd, M (2006), elemen-elemen yang dipakai untuk mengungkapkan citra perkotaan terbagi menjadi lima elemen yang terdiri dari *Path* (jalur), *Edge* (tepi), *District* (kawasan), *Node* (simpul), serta *Landmark*. Masjid agung serta alun-alun kota yang biasa disebut taman adipura oleh masyarakat Kecamatan Kota Sumenep yang terletak di pusat Kota Sumenep merupakan salah satu contoh elemen citra kota yaitu *landmark* yang fungsinya sebagai ciri khas dari kota tersebut. Dalam hal ini masing-masing lingkungan (kota) tentu memiliki karakter (ciri khas) yang membedakan dengan kota lainnya. Suatu kota seharusnya memiliki sesuatu yang khas dan orisinal yang nantinya akan membentuk karakter kotanya.

Warisan budaya kota atau yang disebut dengan *Urban Heritage* adalah objek-objek dan kegiatan di perkotaan yang memberi karakter budaya yang khas bagi kota yang bersangkutan. Keberadaan bangunan kuno dan aktivitas masyarakat yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan kelangkaan biasanya sangat dikenal dan diakrabi oleh masyarakat dan secara langsung menunjuk pada suatu lokasi dan karakter kebudayaan suatu kota. salah satunya adanya wisata budaya yang terdapat di Pulau Madura.

Sumenep (bahasa Madura: *Songènèb*) adalah sebuah kabupaten di Pulau Madura. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.093,45 km² dan populasi 1.041.915 jiwa. Ibu kotanya ialah Kota Sumenep. Nama *Songènèb* sendiri dalam arti etimologinya merupakan Bahasa Kawi / Jawa Kuno yang jika diterjemaahkan mempunyai makna sebagai berikut :

Kata "Sung" mempunyai arti sebuah relung/cekungan/lembah, dan kata "ènèb" yang berarti endapan yang tenang, maka jika diartikan lebih dalam lagi Songènèb / Songennep (dalam bahasa Madura) mempunyai arti "lembah/cekungan yang tenang".

Potensi yang terdapat di Kabupaten Sumenep ialah adanya potensi wisata budaya dan religi. Wisata budaya yang biasa dikenal oleh masyarakat ialah Keraton Sumenep, Museum Keraton Sumenep, Taman Sare, Masjid Jamik, Alun-Alun Kota,

Kerapan Sapi, Sapi Sono', Pagelaran Musik Tong-Tong dan Saronen, serta Pagelaran Tari Muang Sangkal dan Tari Gambuh. Selain itu wisata religi yang terdapat di Kabupaten Sumenep ialah adanya Asta Tinggi yang merupakan makam para raja beserta keterununnannya yang dibangun pada tahun 1644 M. Jumlah pengunjung yang berminat untuk berwisata di Kecamatan Kota Sumenep setiap tahunnya meningkat dilihat dari banyaknya pengunjung wisata Mancanegara dan wisata Nusantara pada tahun 2013 jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata budaya yakni mencapai 430.513 pengunjung di tahun tersebut.

Pada daerah kawasan wisata budaya terdapat permukiman dan kompleks perkantoran, permukiman yang ada di sekitar keraton dan museum merupakan tanah dari keturunan para raja sehingga desain rumah-rumah sekitar keraton masih menjaga bentuk bangunan kuno tersebut namun ada pula yang sudah merubah total bentuk bangunannya. Masyarakat yang merupakan keturunan dari para raja cenderung masih menjaga kelastarian dan menjaga bentuk bangunan tersebut sampai sekarang.

Potensi tersebut juga masih belum dirasakan masyarakat dimana potensi tersebut dapat memperkuat karakter kota Sumenep yang berbeda dengan kota lainnya. Karakter kota yang khas pada suatu daerah dengan mengetahui adanya elemen pembentuk citra kota yang dapat memperkuat ciri khas kota tersebut. Oleh karena itu diperlukan studi untuk mengidentifikasi komponen citra kawasan Kota Sumenep agar masyarakat mengetahui karakter kota Sumenep dari setiap elemen-elemen yang terdapat di Kecamatan Kota Sumenep yang nantinya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan setiap obyek warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Sumenep sehingga masyarakat diharapkan dapat melestarikan setiap kegiatan-kegiatan (*event*) budaya serta menjaga peninggalan bangunan – bangunan kuno kerajaan pada masa pemerintahan Raja Arya Wiraraja. Oleh karena itu adanya obyek-obyek wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Kota Sumenep nantinya dapat dibuat rute wisata budaya Kecamatan Kota Sumenep yang dapat menjadi panduan bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek-obyek wisata budaya sembari lebih mudah menangkap atau merasakan karakter Kota Sumenep.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan Pelestarian yang dihadapi oleh Kabupaten Sumenep secara ringkas ialah sebagai berikut:

1. Kawasan strategis sosial dan budaya adalah kawasan wisata ziarah dan kawasan *heritage* disekitarnya, seperti Keraton Sumenep, Taman Sare, Museum Sumenep, Masjid Agung Sumenep serta Asta Tinggi yang merupakan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan.
2. Adanya potensi wisata budaya tersebut masih belum dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Kota Sumenep sebagai ciri khas kota sumenep.
3. Tidak adanya paket wisata (rute wisata) untuk mengunjungi obyek wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Kota Sumenep
4. Bergantinya budaya tradisional secara perlahan-lahan yang diakibatkan oleh modernisasi dan perkembangan global dapat menurunkan kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan potensi warisan budaya di Kabupaten Sumenep.

1.3 Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan

Berikut merupakan rumusan masalah, maksud, serta tujuan dari penelitian Elemen Citra Kawasan Sebagai Penentu Rute Wisata Budaya Kecamatan Kota Sumenep.

1.3.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian Elemen Citra Kawasan Sebagai Penentu Rute Wisata Budaya Kecamatan Kota Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi elemen citra kawasan wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep ?
2. Bagaimana konsep elemen citra kawasan dalam rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep ?

1.3.2 Maksud

Maksud dari penyusunan penelitian ini adalah tersusunnya produk perencanaan rute wisata budaya dengan mempertimbangkan elemen citra kawasan bersejarah di Kecamatan Kota Sumenep yang dapat memperkuat karakter kota. Penyusunan produk perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan masalah kawasan wilayah studi. Sehingga, arahan yang terdapat pada produk perencanaan dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan potensi kawasan bersejarah di Kecamatan Kota Sumenep.

1.3.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian Elemen Citra Kawasan Sebagai Penetu Rute Wisata Budaya Kecamatan Kota Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen citra kawasan wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep.
2. Membuat konsep elemen citra kawasan dalam rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian Elemen Citra Kawasan Sebagai Penetu Rute Wisata Budaya Kecamatan Kota Sumenep Sumenep yang akan di bahas terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

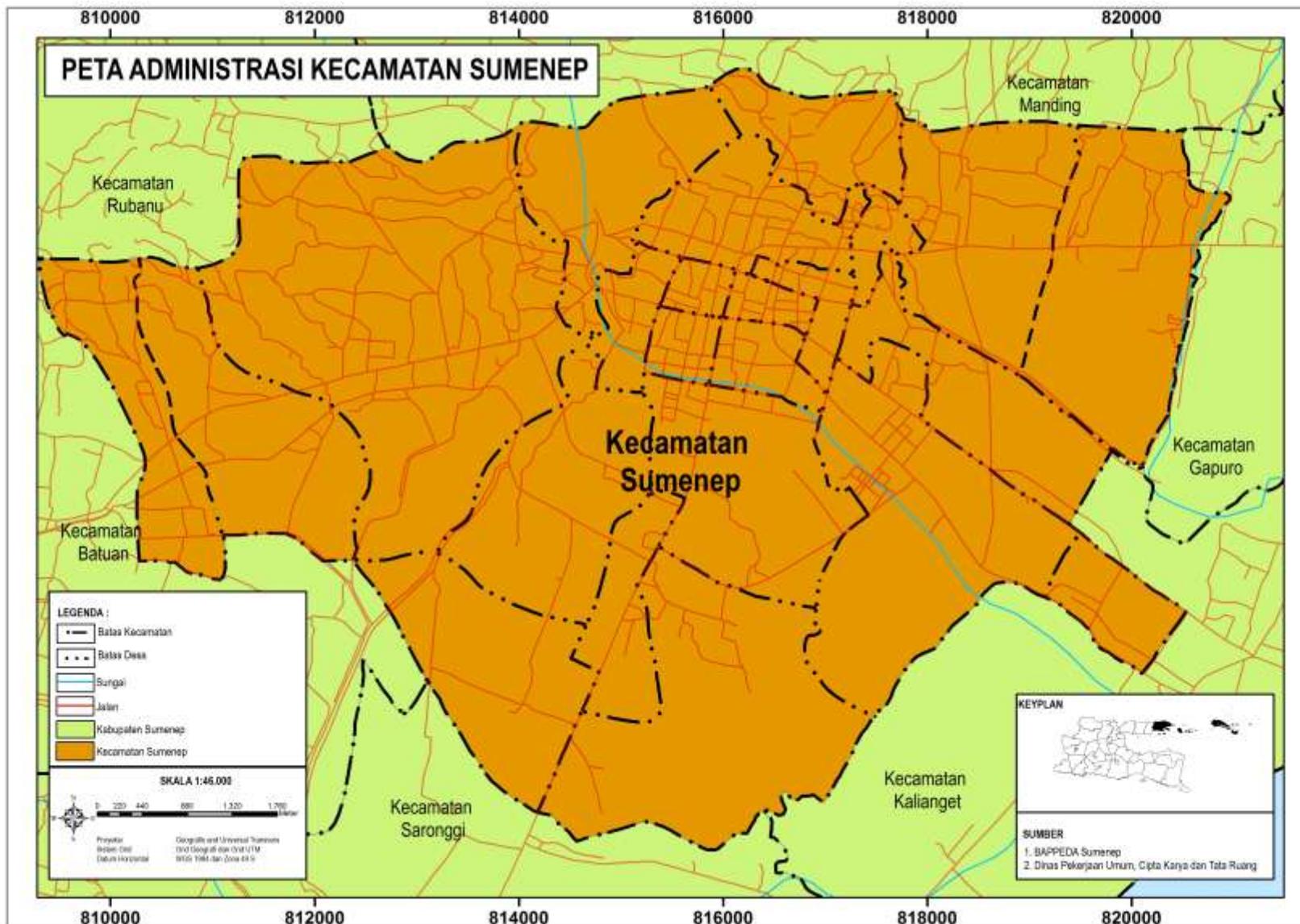
Ruang lingkup wilayah studi yang akan dikaji dapat dilihat dari batas adminitrasi Kabupaten Sumenep ialah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Manding
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Saronggi
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Gapura dan Kalianget
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Batuan

Lokasi-lokasi wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Kota Sumenep diantaranya terdapat pada kawasan bersejarah yaitu Keraton Sumenep, Taman Sare, Museum I, Museum II, Alun-alun kota, Masjid Agung Sumenep serta Asta Tinggi.



Gambar 1.1 **Peta Orientasi Kecamatan Sumenep terhadap Kabupaten Sumenep**



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Sumenep

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi yang akan dilakukan dalam studi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai substansi yang akan dibahas pada penelitian Elemen Citra Kawasan Sebagai Penentu Rute Wisata Budaya Kecamatan Kota Sumenep agar proses pembahasan maupun analisis yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan studi. Berdasarkan rumusan masalah dapat ditentukan materi-materi yang akan dibahas dalam studi untuk menemukan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, ruang lingkup materi meliputi :

1. a. Karakteristik kawasan bersejarah di Kecamatan Kota Sumenep, pembahasan meliputi :
 - Tinjauan historis dilakukan karena penelitian kawasan bersejarah di Kabupaten Sumenep perlu menelusuri sejarah terdahulu mengenai lokasi-lokasi bersejarah yang terdiri dari Keraton, Museum I, Museum II, Alun-Alun Kota, Masjid Jamik, Asta tinggi. Aspek tinjauan historis wilayah studi dimasukkan ke dalam wilayah perbatasan materi karena sejarah perkembangan kawasan, bangunan serta lingkungan merupakan elemen yang dapat secara langsung menunjukkan sejarah dari suatu kawasan.
- b. Karakteristik elemen citra kawasan di Kecamatan Kota Sumenep, pembahasan meliputi :
 - Tinjauan mengenai citra kawasan wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen citra kota sebagai ciri khas kota tersebut. Elemen-elemen citra kota terdiri dari *path*, *nodes*, *district*, *edge* serta *landmark* yang nantinya menjadi ciri khas Kecamatan Kota Sumenep. Selain itu identifikasi elemen citra kawasan yang disebutkan oleh responden nantinya merupakan input data dari penentuan obyek wisata yang nantinya akan dibuat rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep.
2. Konsep mengenai elemen citra kawasan dalam rute wisata budaya Kecamatan Kota Sumenep.
 - Tinjauan mengenai rute wisata budaya berdasarkan pilihan masyarakat dilakukan untuk mengetahui rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep. Pemilihan rute wisata budaya dengan obyek wisata keraton

sumenep, museum I, museum II, alun-alun kota, masjid agung, asta tinggi yang merupakan makam para raja dan keturunannya yang kemudian dari hasil perumusan rute wisata budaya berdasarkan pilihan masyarakat ialah dilakukan perumusan rute wisata budaya yang dapat mengakomodir karakter kota yang nantinya dari hasil perumusan tersebut akan dibuat konsep elemen citra kawasan dalam rute wisata budaya yang terpilih. Karakter diperlukan bagi seseorang untuk membentuk kepekaannya terhadap suatu tempat. Sebuah kesadaran dari seseorang untuk merasakan sebuah tempat berbeda dari yang lain, yaitu sebuah tempat memiliki keunikan, kejelasan, dan karakteristik sendiri.

- Pembahasan mengenai rute wisata budaya juga meliputi pembahasan mengenai usaha pariwisata yang terdiri dari pembahasan definisi pariwisata, fasilitas umum pariwisata, produk pariwisata yang terdiri dari daya tarik wisata budaya, kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai wisata budaya di Kecamatan Sumenep, serta aksesibilitas dalam wisata budaya. Namun pembahasan mengenai aksesibilitas tidak membahas mengenai tingkat aksesibilitas dalam transportasi namun pembahasan hanya membahas aksesibilitas secara umum dengan menggunakan PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Pembahasan tersebut berguna untuk mengetahui sarana penunjang yang sudah tersedia dalam wisata budaya di Kecamatan Sumenep serta mengetahui aksesibilitas yang mendukung rute wisata budaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian Elemen citra kawasan sebagai penentu rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep.
2. Diharapkan pemilihan rute wisata budaya di Kecamatan Kota Sumenep dapat meningkatkan pengunjung yang datang ke daerah wisata budaya Kecamatan Kota Sumenep serta mengenali dan merasakan elemen citra kawasan sebagai karakter kota.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari pembahasan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta kegunaan penelitian mengenai kawasan bersejarah di Kecamatan Kota Sumenep.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tinjauan teori yang digunakan meliputi pengertian, analisis, konsep-konsep pengembangan untuk kawasan bersejarah di Kecamatan Kota Sumenep

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai tentang rencana kegiatan, identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, sistematika proses penyusunan konsep pengembangan kawasan bersejarah yang berisi desain survei, kerangka analisis, serta analisis-analisis yang akan digunakan dalam penyusunan laporan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran wilayah studi, kebijakan yang terkait dengan sektor pariwisata, karakteristik wisata budaya Kecamatan Kota Sumenep, asal mula kata sumenep, aspek kesejarahan. Adapun analisis yang dibahas dalam penelitian ini yaitu analisis *history*, analisis citra kawasan, dan *market basket analysis*.

BAB V: PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran yang merupakan rekomendasi terhadap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar sumber-sumber penulisan yang merupakan referensi dalam penyusunan laporan penelitian baik berupa jurnal, hasil penelitian sebelumnya maupun buku dan artikel dari internet.

1.7 Kerangka Pemikiran

